

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, penulis pada bab ini akan menyampaikan simpulan dan rekomendasi. Adapun uraian yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dengan ini penulis akan merumuskan kesimpulan.

1. Gambaran umum rata-rata jawaban responden terhadap pertanyaan penulis adalah fasilitas pembelajaran kategori tinggi, yaitu sebesar 78,06%, kinerja mengajar kategori tinggi, yaitu sebesar 75,56%, pembelajaran efektif kategori tinggi, yaitu sebesar 74,06% dari skor idealnya. Memperlihatkan persebaran yang menunjukkan gejala umum dari jawaban responden terhadap pertanyaan peneliti
2. Adanya korelasi yang positif antara fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru dan pembelajaran efektif di SMA Negeri Kabupaten Purwakarta, untuk melihat lebih lanjut korelasi tersebut dapat dijabarkan dalam koefisien korelasi sebagai berikut :
 - a. Koefisien korelasi yang positif antara fasilitas pembelajaran dengan kinerja mengajar guru adalah 0,388 pada tingkat signifikan 0,00.
 - b. Koefisien korelasi yang positif antara fasilitas pembelajaran dengan pembelajaran efektif mengajar guru adalah 0,537 pada tingkat signifikan 0,00
 - c. Koefisien korelasi yang positif antara Kinerja mengajar guru dengan pembelajaran efektif adalah 0,315 pada tingkat signifikan 0,00

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif sebesar 0,537 ditunjukkan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 35,769 + ,489X_1$. Ini memperlihatkan pengaruh tergolong cukup kuat, dengan kontribusi sebesar 28,8 %. Sedangkan tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi (1 tailed) dari output menghasilkan angka 0,00 atau 0. Karena probabilitas jauh dibawah 0,01 atau 0,05, maka pengaruh antara fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif signifikan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif sebesar 0,315, ditunjukkan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 35,769 + 0,125X_2$. Ini memperlihatkan pengaruh tergolong rendah, dengan kontribusi hanya 9.9 %. Sedangkan tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi (1 tailed) dari output menghasilkan angka 0,00 atau 0. Karena probabilitas jauh dibawah 0,01 atau 0,05, maka pengaruh antara kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif signifikan.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap pembelajaran efektif sebesar 0,55 tergolong belum cukup kuat, dengan kontribusi sebesar 30,2%, karena sisanya sebesar 69,8 % ditentukan factor lainnya (motivasi siswa, lingkungan sekolah, kurikulum, dan sebagainya) di luar fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru.

. Fasilitas pembelajaran dan kinerja mengajar guru terhadap pembelajaran efektif memiliki persamaan regresi linier $\hat{Y} = 35,769 + 0,490X_1 + 0,103X_2$.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran efektif bisa ditingkatkan dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan kinerja guru secara professional.

A. Implikasi

Dengan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis merumuskan implikasi dalam peningkatan pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut :

Setelah melihat hasil penelitian maka gambaran rata-rata jawaban responden sebesar 75,56% dari skor ideal, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kinerja mengajar guru agar pembelajaran di tingkat sekolah menengah lebih bermutu dan siap menghadapi persaingan dimasa yang akan datang. Sebagai professional yang diberikan tugas mengemban peningkatan mutu pendidikan, guru diharuskan meningkatkan kualifikasi pendidikannya.

Menurut Cooper mengutip pendapat B.O. Smith (dalam Suparlan, 2004) yang telah menyarankan bahwa seorang guru yang terlatih harus disiapkan dengan empat bidang kompetensi agar ia menjadi guru yang efektif yaitu :

Command of theoretical knowledge about learning and human behavior.
Display of attitudes that foster learning and genuine human relationship.
Command of knowledge in the subject matter to be taught.
Control of technical skills of teaching that facilitate student learning.

Setelah hasil temuan dilapangan, ditemukan fasilitas pembelajaran belum merata dan belum optimal sehingga guru masih kekurangan fasilitas yang memadai dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, hal ini bisa dilihat dari rata-rata prosentase yang berkisar pada angka 78,06% dari skor idealnya. Pembelajaran efektif ada karena diciptakan oleh guru bukan berlangsung secara kebetulan, untuk itu guru dituntut mampu melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif karena kinerja mengajar guru yang searah dengan indicator pembelajaran efektif.

Jadi muara dari pembelajaran efektif adalah kinerja mengajar guru yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan harus dimiliki oleh seorang guru. Apabila hal itu tidak dipenuhi maka pembelajaran efektif akan sulit dicapai.

B. Rekomendasi

Dengan berdasarkan implikasi, penulis merumuskan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam peningkatan pembelajaran yang efektif. Untuk meningkatkan kinerja mengajar guru maka harus tahu akan tugasnya yaitu diantaranya guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Untuk itu peran pemerintah sangat diharapkan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran karena peningkatan fasilitas berkaitan dengan anggaran yang telah tersedia, kemudahan birokrasi dalam menunjang tersedianya fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran efektif dapat tercapai secara maksimal apabila peran guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran sudah menunjukkan kinerja yang baik seperti menguasai materi pembelajaran, senang terhadap pekerjaan, menghargai siswa sebagai manusia yang sedikitnya telah memiliki pengalaman pribadi dan pengetahuan.



